

**IMPLIKASI PENETAPAN WILAYAH PUSAT PERTUMBUHAN
INDUSTRI TERHADAP PENGEMBANGAN WILAYAH
KABUPATEN MAJALENGKA**

TESIS

Disusun Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan
Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota

Oleh :

**ALBI PARAMASATYA
21040117410055**



**FAKULTAS TEKNIK
MAGISTER PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

**IMPLIKASI PENETAPAN WILAYAH PUSAT
PERTUMBUHAN INDUSTRI TERHADAP PENGEMBANGAN
WILAYAH KABUPATEN MAJALENGKA**

Tesis diajukan kepada
Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

Oleh

ALBI PARAMASATYA
21040117410055


Diajukan pada Sidang Ujian Tesis
Tanggal 16 April 2019

Dinyatakan Lulus
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Magister Perencanaan Wilayah dan Kota

Semarang, 16 April 2019

Tim Penguji :

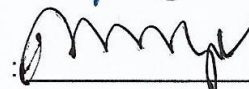
Dr.Sc.Agr. Iwan Rudiarto,ST,M.Sc – Pembimbing

: 

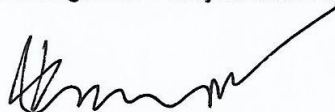
Dr. Ir. Hadi Wahyono, MA – Penguji

: 

Dr. Ir. Wisnu Pradoto, MT - Penguji

: 

Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Pembangunan Wilayah dan Kota



Dr. Sc. agr. Iwan Rudiarto, ST., M.Sc

ABSTRAK

Fenomena global dalam mendorong pengembangan wilayah, setiap negara berinisiatif mengembangkan wilayah industri sebagai sebuah kebijakan. Pemerintah pusat merespon fenomena ini dengan menetapkan rencana induk perindustrian nasional dimana terdapat wilayah pusat pertumbuhan industri yang ditetapkan di Kabupaten Majalengka. Adapun permasalahan yang terjadi dari kebijakan tersebut bahwa adanya kenaikan luas wilayah industri serta perubahan luas lahan pertanian cukup signifikan. Selanjutnya, salah satu penggerak sektor ekonomi utama adalah industri manufaktur (industri pengolahan) yang didukung oleh fakta bahwa 67 (enam puluh tujuh) persen dari total penduduk Kabupaten Majalengka berada pada rentang usia produktif. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji implikasi penetapan wilayah pusat pertumbuhan industri terhadap pengembangan wilayah Kabupaten Majalengka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan data kuantitatif. Teknik analisis diawali dengan pengumpulan data sekunder dan pengolahan citra satelit Kabupaten Majalengka dengan bantuan perangkat lunak ArcGIS 10.4.1 melalui metode *overlay* (*georeferencing*). Ruang lingkup waktu yang digunakan dalam analisis ini selama periode tahun 2009 – 2017. Analisis yang dilakukan meliputi analisis struktur demografi wilayah dengan perhitungan kepadatan penduduk, laju pertumbuhan dan migrasi penduduk; analisis perubahan penggunaan lahan dengan metode LULC (*land use land changes*) dan tabel transformasi lahan; analisis perubahan pusat pertumbuhan dengan perhitungan *Landscape Expansion Index* (LEI); analisis perubahan struktur ruang dengan metode skalogram dan analisis struktur ekonomi wilayah dengan metode *shift share*, *location quotient* (LQ) dan *key linkages analysis* (*forward-backward linkages*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan wilayah pusat pertumbuhan industri berimplikasi terhadap pengembangan wilayah di Kabupaten Majalengka. Hal ini berimplikasi pada aspek demografi meliputi peningkatan laju pertumbuhan penduduk dengan laju tertinggi mencapai 14,06 persen selama periode tersebut; laju migrasi penduduk dengan laju tertinggi mencapai 14,94 persen dan terdapat peningkatan arus migrasi penduduk dari luar kabupaten. Pada aspek penataan ruang yang terdiri dari penggunaan lahan, pusat pertumbuhan dan struktur ruang meliputi penggunaan lahan yang mengalami kenaikan luas yang signifikan meliputi sawah, industri dan transportasi; penggunaan lahan terbanyak mengalami konversi sebanyak 20,1% dari total luas lahan sawah beralih fungsi menjadi permukiman; terdapat perubahan pusat pertumbuhan yang bergeser ke wilayah industri; terdapat kenaikan orde kota pada wilayah yang ditunjuk sebagai wilayah industri. Serta pada aspek ekonomi perlahan terdapat pergeseran dari sektor primer menjadi tersier yang didominasi oleh sektor pertanian (pada tahun 2009) yang bergeser pada sektor konstruksi, industri pengolahan dan perdagangan jasa (pada tahun 2017).

Kata Kunci: Implikasi Penetapan Wilayah Industri, Pengembangan Wilayah

ABSTRACT

Global phenomenon to encourage regional growth, each country takes the initiative a policy to develop industrial areas. Central government respond this phenomenon through stipulation of a national industrial master plan where one of industrial regions are established in Majalengka Regency. The problems that occur from the policy that there is significant increase in industrial area and agricultural land us changes. Furthermore, one of main driver of economic sector is the manufacturing industry, which is supported by the fact that 67 (sixty seven) percent population of Majalengka Regency at range of productive age. Based on these problems, this study aims to examine the implications of determination the central growth of industrial region towards regional development in Majalengka Regency.

The research method used in this study is descriptive research with a quantitative data approach. The data analysis begins with secondary data collection and satellite image processing in Majalengka Regency by means of ArcGIS 10.4.1 software with overlay (georeferencing) method. The scope of time used in this analysis during 2009 - 2017. This analysis includes demographic analysis by calculating population density, growth rate and population migration; analysis of land use change with the LULC (land use land changes) method and land transformation table; analysis of growth centers changes by calculating the Landscape Expansion Index (LEI); analysis of spatial structure changes by scalogram method and analysis of regional economic structure with shift share, location quotient (LQ) and key linkages analysis (forward-backward linkages) methods

The results of the study that the determination of central growth of industrial region has implications for regional development. This implications for the demographic aspects includes the population growth rate increased with the highest rate reaches 14,06 percent during the period; the rate of population migration at the highest rate reached 14,94 percent and there was an increase in flow of migration from outside the regency. In the spatial aspect consisting of land use, the center of growth and spatial structure includes land use which has a significant increase in area including paddy fields, industry and transportation; the most land use conversion is 20,1% of the total paddy fields area to a settlement function; there is growth centre changes that shifts to the industrial area; there is an increase of city hierarchy in industrial region function. As well as in economic aspect, there is a shift from the primary sector to tertiary sector which dominated by agricultural sector (in 2009) to the construction sector, manufacturing industry and service trade (in 2017).

Keyword : Implications of Determination Central Growth of Industrial Region, Regional Development